

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudian dimasukkan dan diolah dalam sistem pengolahan informasi dalam otak. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penerimaan dan penghayatan perasaan. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Zarkasi,2004)

Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan aktifitas yang menyeluruh dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, maupun berfikir, pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus, hasil persepsi mungkin berbedaa antara individu satu dengan individu lainnya.

Desmita (2010) mengemukakan bahwa persepsi merupakan sesuatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterestasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem pada indera

manusia. Jadi, persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Sarwono (Ardi dan Linda 2010) menjelaskan persepsi sebagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masuk masukkan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Apa yang kita persepsi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan serta pengalaman, perasaan, keinginan, dan juga tidak sesuai dengan bagaimana orang memandang atau mengamati penampilan dan perilaku orang lain.

Berdasar uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa dan sebagainya melalui panca indera, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

2. Aspek-Aspek Persepsi

Sarwono (dalam Ardi & Linda, 2010) menjelaskan aspek-aspek dalam persepsi ada 3 yaitu :

1) Aspek Kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikap. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu dan objek sikap tersebut.

2) Aspek Afektif

Afektif berhubung dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi, sifat efulatif yang berhubung erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3) Aspek Konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku berhubung dengan objek sikapnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins (2008) sejumlah faktor berperan dalam membentuk dan kadang memutar-balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada dalam pihak pelaku persepsi, dalam obyek atau target yang dipersepsikan atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat. faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut.

- a. Faktor pada pada orang yang melakukan persepsi, yang meliputi sikap, motif kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (Budiarti (2005), Nurhayati (2009) & Thoha(2008)).
- b. Faktor dalam situasi, yang meliputi waktu, keadaan/tempat,kerja, dan keadaan sosial pengharapan (Budiarti (2005), Nurhayati (2009), & Thoha (2008)).
- c. Faktor pada target, yang meliputi hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan pengharapan (Budiarti (2005) & Nurhayati (2009)).

- d. Keluarga faktor ini berpengaruh kerana keluarga telah mengembangkan suatu cara dalam memahami kenyataan didunia yang diturunkan pada anak-anaknya (Thoha, 2008).

Berdasarkan kejian dari para ahli diatas yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, maka peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, seperti adanya stimulus yang relevan dari lingkungan, objek yang dipersepsikan, memaksimalkan alat indera seseorang serta pengalaman yang turut mmbentuk dan memperkuat persepsi seseorang.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Atkinson dkk (2006) mekanisme terjadinya persepsi bermula dari masuknya stimulus, terlepas dari konteks dan kemudian hanya diolah untuk pengenalan (*recognition*). Beberapa aspek persepsi dapat berlangsung dengan cara mekanik, tetapi bila berkaitan dengan penghayatan yang rumit, pendekatan pengujian hipotesis tampaknya diperlukan.

Sesuatu yang dihayati tidak berupa kumpulan ciri fisik yang sampai pada system sensorik tetapi hal-hal yang bermakan. Bila masukan stimulus didapat kembali dari ingatan, stimulus menerima makna yang lebih berbobot. makna itu berdasarkan pada ingatan untuk stimulus tersebut yang diasosiasikan dengan kejadian dan pengalaman lampau. Makna stimulus itu tidak terdapat pada stimulus itu tidak terdapat pada stimulus itu saja tetapi juga ada pada penghayat.

Proses persepsi menurut Budiarti (2005) adalah informasi masuk kedalam indera harus secara keseluruhan, diawali dengan proses rekognisi (*recognition*) atau yang disebut dengan pengenalan. Pada proses rekognisi harus mengetahui

objek yang dikenali lebih dalam untuk melihat sifat-sifat objek tersebut. Rekognisi objek tergantung pada cabang system visual yang mencakup area penglihatan. Pada proses terbentuknya persepsi sangat diperkuat dengan pengetahuan masa lalu.

Hal yang menentukan persepsi seseorang, pengalaman-pengalaman alat indera dan pengalaman masa lalu memberikan kontribusi aktif dalam mencapai persepsi yang baik. Menurut Widyatun (2009) proses terjadinya persepsi adalah adanya objek atau stimulus dibawa ke otak. Dari otak terjadi “kesan”, dari kesan tersebut dibalikkan ke indera berupa persepsi atau hasil kerja yang berupa pengalaman hasil pengolahan otak. Proses terjadinya persepsi perlu adanya fenomena, dan yang terpenting fenomena ini adalah perhatian, yang merupakan pengalaman yang kita kenal pada suatu waktu.

Berdasarkan uraian proses persepsi yang dikemukakan beberapa para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan proses persepsi menjadi diterimanya stimulus pada situais tertentu, lalu stimulus yang berupa informasi dikelola oleh otak, sebelum dikembalikan ke alat indera, sebaiknya informasi harus diperkuat dengan informasi yang pernah didapat sebelumnya seperti pengalaman masa lalu setelah informasi diperkuat dengan pengalaman tadi barulah informasi dikembalikan ke alat indera.

B. Ninik Mamak

1. Defenisi Ninik Mamak

Ninik mamak Adalah seorang laki-laki dari suatu kaum telah dituakan dan jadi bermusyawarah walaupun ia masih muda. Dalam hal ini termasuk mamak kepala jurai dan mamak kepala waris dalam kaum, apakah dia alim ulama, cerdik pandai, pemuka masyarakat, buruh, petani atau sebagai pejabat sekalipun. Karena itu kita sering mendengar dalam pertemuan dan rapat-rapat kata-kata yang diucapkan oleh penceramah/pembicara menyebutkan “Ninik mamak, Alim Ulama dan Cerdik Pandai.

Menurut masyarakat adat melayu penghulu merupakan sebutan kepada Ninik mamak pemangku adat yang bergelar datuk. Datuk artinya orang berilmu, orang pandai yang di Tuakan, atau Datu-datu (Amir, 2001). Mengangkat kebesaran adat dikatakan mengangkat datuk atau mengangkat penghulu. Istilah penghulu berasal dari kata "hulu", artinya kepala, pemuka atau berada diatas. Dimaksud dengan kepala disini adalah pimpinan. Yang mana pemimpin dalam dunia melayu dikatakan "Orang yang dituakan oleh kaumnya didahulukan selangkah ditinggikan seranting, diberikan amanah dan petuah, diberikan kepercayaan dan kuasa, supaya bercakap lidahnya masin, supaya melenggang tidak terpepas dan supaya melangkah tidak terhalang (Effendy 2008).

2. Peran Ninik Mamak

Eksistensi Ninik Mamak dalam masyarakat adat sebagai berikut:

- a. Mengurus dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan adat sehubungan dengan sako dan pusako.

- b. Menyelesaikan perkara-perkara adat dan istiadat.
- c. Mengusahakan perdamaian dan memberikan kekuatan hukum terhadap anggota- anggota masyarakat yang bersengketa serta memberikan kekuatan hukum terhadap sesuatu hal dan pembuktian lainnya menurut sepanjang adat.
- d. Mengembangkan kebudayaan masyarakat nagari dalam upaya melestarikan kebudayaan dalam rangka memperkaya khazanah kebudayaan nasional.
- e. Menginventarisasi, memelihara, menjaga dan mengurus serta memanfaatkan kekayaan nagari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari.
- f. Membina dan mengkoordinir masyarakat hukum adat mulai dari kaum menurut sepanjang adat yang berlaku pada tiap nagari, berjenjang naik bertangga turun yang berpucuk kepada kerapatan adat nagari serta memupuk rasa kekeluargaan yang tinggi ditengah-tengah masyarakat nagari dalam rangka meningkatkan kesadaran sosial dan semangat kegotongroyongan.
- g. Mewakili nagari dan bertindak atas nama dan untuk nagari atau masyarakat hukum adat nagari dalam segala perbuatan hukum di dalam dan di luar peradilan untuk kepentingan dan atau hal-hal yang menyangkut dengan hak dan harta kekayaan milik nagari.

Sesuai dengan peraturan yang tersebut di atas, sebagai Ninik Mamak mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama kemasyarakatan dan budaya.
- b. Mengurus urusan hukum adat dan istiadat dalam adat dan membantu permasalahan yang ada di masyarakat adatnya.

- c. Memberi kedudukan hukum menurut hukum adat terhadap hal-hal yang menyangkut harta kekayaan masyarakat adat guna kepentingan hubungan keperdataan adat juga dalam hal adanya persengketaan atau perkara-perkara adat.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai adat, dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan masyarakat adat pada khususnya.

Tugas pokok Ninik Mamak baik dahulu maupun sekarang adalah memelihara anak kemenakan untuk mencapai kehidupan yang sempurna lahir dan bathin demi keadilan dan kemakmuran masyarakat. Bila tugas pokok ini terlaksana dengan baik dan lancar pada setiap masyarakat adat tentulah kesejahteraan masyarakat terwujud.

3. Syarat-syarat Ninik Mamak

Syarat-syarat Ninik Mamak dalam peraturan adat yang berlaku di Desa Rambah Hilir Pasir Pengaraian untuk menjadi seorang pemimpin masyarakat, Ninik Mamak harus memiliki sifat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Taat menjalankan agama Islam.
- b. Berfikir jernih, berakal sehat, tampak dalam setiap tutur kata dan nasehat.
- c. Berpengetahuan luas, berhati lapang, sabar, pemurah.
- d. Paham akan landasan dan hukum adat.
- e. Hanya laki-laki yang baligh dan berakal sehat.